

# Pengaruh Kemampuan Personalia Dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

**Meilani Purwanti**

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

**Aceng Kurniawan**

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

**Wanda Andika Prayudha**

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

## Abstrak

*Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi akuntansi yang berkualitas bermanfaat khususnya bagi pihak manajemen, serta pemakai-pemakai informasi lainnya untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal. Untuk itu para pemakai sistem informasi harus memiliki kemampuan dan diberikan pendidikan dan pelatihan agar pemakai sistem informasi tidak kesulitan dalam menjalankan sistem yang dioperasikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi secara simultan dan parsial.*

*Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 Perusahaan Asuransi di Kota Bandung, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana jumlah sampel yang diteliti dari Perusahaan Asuransi di kota Bandung berjumlah 82 responden yang diambil dari 41 perusahaan asuransi di Kota Bandung.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi baik secara simultan dan secara parsial*

**Kata Kunci :** *Kemampuan Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*

## PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat, komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi (Mardi, 2011:4). Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Azhar

Susanto, 2008:374). Informasi akuntansi yang berkualitas bermanfaat khususnya bagi pihak manajemen, serta pemakai-pemakai informasi lainnya untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal (Galang Rahadian, 2014). Permasalahan dengan sistem informasi

akuntansi di perusahaan asuransi yang dikutip dari TRIBUN NEWS, edisi senin, 21 Januari 2013: terjadi pada tanggal 10 November 2012 salah satu peserta asuransi Autocilin melakukan klaim atas kejadian tanggal 8 November 2012. Proses klaim cukup baik dan berjalan lancar sampai dengan terbit surat perintah kerja (SPK), namun ternyata dalam SPK terdapat pernyataan “cacat semula” yang akibatnya ada bagian panel yang tidak bisa dikerjakan/ diklaim, karena harus ada konfirmasi data berupa foto dari Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi pada saat penutupan asuransi. Namun kepemilikan data surveyor saat penutupan tidak dapat di akses/ dimiliki dengan alasan memerlukan hardisk yang tidak kecil. Customer yang bersangkutan menyesalkan atas kejadian ini, hanya untuk pelayanan klaim saja masih harus menunggu data dari surveyor, tanpa menghiraukan peserta Autocilin yang dirugikan dengan tertundanya waktu pengerjaan perbaikan mobil.

Selain itu pula, mengutip dari PIKIRAN RAKYAT, edisi jumat, 18 Maret 2016: Eddy Setiadi selaku Deputy Komisioner Pengawas Industri Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (IKNB OJK) yang menyatakan “peluang untuk meningkatkan pangsa pasar asuransi di Indonesia terbuka lebar. Namun, hal itu terkendala dengan pelayanan yang belum memuaskan, seperti proses klaim yang berbelit-belit dan sulit dicairkan.” “Kesulitan klaim asuransi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi.” Dikutip juga dari PIKIRAN RAKYAT, edisi senin, 3 Juni 2016: Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank Otoritas Jasa Keuangan (IKNB OJK) Firdaus Djaelani mengatakan “penetrasi asuransi masih relatif rendah. Untuk itu, perlu stimulus, promosi edukasi, dan teknologi informasi dengan produk-produk asuransi yang dibutuhkan oleh masyarakat”.

Galang Rahadian (2014) menyatakan bahwa perkembangan atau penyesuaian sistem informasi harus dilakukan secara berkala dan memerlukan persiapan. Pelatihan kepada pemakai sistem juga harus dilakukan

agar tidak terjadi kesalahan pada saat input data kedalam sistem.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”.

Identifikasi Masalah Berdasarkan uraian dalam paragraf di muka, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1). Seberapa besar pengaruh kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem

informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi secara simultan; (2). Seberapa besar pengaruh kemampuan personal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi; (3). Seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Maksud dan Tujuan Penelitian Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adapun tujuan dari penulisan adalah: (1). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi secara simultan; (2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan personal pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi; (3). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

#### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kemampuan Personal Pemakai Sistem Informasi Kemampuan personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi. Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas

dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang (Robbins, 2012:57).

Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri dari dua kelompok faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins, 2012:57).

Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Sondang (2011: 23) menjelaskan mengapa pelatihan dalam pemakaian sistem informasi perlu dilakukan, agar: (1). Mereka memahami dengan tepat bahwa sistem informasi yang baru lebih baik dari sistem informasi yang lama; dan (2). Dapat memberikan kepada mereka keterampilan yang diperlukan untuk mengaplikasikan sistem informasi yang ada dengan tepat.

Senada dengan Kusrini dan Andri Kuniyo (2007: 280) yang menyatakan bahwa pelatihan dilakukan dengan maksud agar personil atau orang yang ditunjuk untuk menjalankan sistem yang baru itu tidak akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Wilkinson dalam Adventri Beriaman (2008) mengemukakan tentang pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan sistem, bahwa: "New employee should receive orientation concerning the business activities of the firm and its objectives and policies. Those who will directly interact with the system also need to receive intensive training in it specific operations and rules." Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan baru harus menerima orientasi mengenai kegiatan usaha dari perusahaan dan karyawan yang menjalankan sistem juga harus diberikan pelatihan secara intensif dalam hal operasi dan aturan khusus.

### **Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Peran mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2008: 374). Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi

akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2008: 14).

Kusrini dan Andri Kuniyo (2007: 8) menjelaskan sistem informasi yang berkualitas memiliki 3 kriteria, yaitu akurat (accurate), tepat pada waktunya (timelines), dan relevan (relevance) M. Suyanto (2004: 46) mengemukakan sasaran dari sistem antara lain peningkatan aplikasi (sistem), penurunan biaya, peningkatan keamanan sistem, peningkatan efisiensi, dan peningkatan pelayanan.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **Pengaruh Kemampuan Personal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi. Selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Alanita, 2014).

Galang Rahadian (2014) mengemukakan bahwa kemampuan personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kualitas sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Dewa Gede (2014) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan dapat meningkatkan kepuasan dalam pemakaian sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut menyebabkan pemakai sistem informasi akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Galang Rahadian, 2014).

## **Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi**

Akuntansi Dalam penelitian Dewa Gede (2014) dikatakan bahwa “pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Tujuan diadakannya pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakan program pendidikan dan pelatihan ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar, sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan pemakai secara efektif dan efisien (Galang Rahadian, 2014).

Berdasarkan atas identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kemampuan personal pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Pendidikan dan Pelatihan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, unit analisis adalah perusahaan asuransi di Kota Bandung. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah dua variabel bebas, yaitu kemampuan personal (X1) dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2), serta satu variabel terikat, yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Maksud penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis yakni menjelaskan pengaruh kemampuan personal (X1), pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi (X2) sebagai variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu kualitas sistem informasi (Y). Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010:55)

menjelaskan bahwa, “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini data hasil penelitian merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik atau angka atau dapat diukur dengan pasti, misalnya tentang hasil pertanian, pendapatan perkapita penduduk Indonesia, dan berat badan (Sri Harini & Ririen Kusumawati).

Sementara itu jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2010:11) metode penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), di mana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sesuai dengan penelitian “pengaruh kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi”. Setiap variabel diukur melalui operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Kemampuan Personal Pemakai Sistem Informasi. Kemampuan menurut Robbins (2012: 57) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dalam kemampuan personal (X1), diukur oleh dua indikator yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.
2. Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi. Kusrini dan Andri Kuniyo (2007: 280) menyatakan bahwa pelatihan dilakukan dengan maksud agar personil atau orang yang ditunjuk untuk menjalankan sistem yang baru itu tidak akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya. Dalam pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi (X2), diukur oleh tiga indikator yaitu

pelatihan dan tingkat pendidikan, sikap mental, dan pelatihan.

3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2008: 14). Dalam kualitas sistem informasi akuntansi (Y), diukur oleh empat indikator yaitu informasi, keamanan, efisiensi, dan pelayanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan asuransi yang berada di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 responden yang diambil dari 41 perusahaan asuransi di Kota Bandung.

Adapun yang menjadi responden untuk mengisi kuesioner kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah karyawan dibagian data entry. Pemilihan atas bagian data entry karena mereka merupakan sebagai pemakai sistem informasi dalam perusahaan. Selain itu, dengan asumsi bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan, penggunaan sistem informasi akuntansi digunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk mempermudah pelaporan dan pengambilan keputusan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi mensyaratkan data yang digunakan sekurang-kurangnya mempunyai tingkat pengukuran interval. Mengingat data yang dikumpulkan untuk variabel kemampuan personal, pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai skala ordinal, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data dengan skala interval. Metode yang digunakan untuk

mentransformasikan data tersebut adalah Method of Successive Interval (MSI).

Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Personal (X1), Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan software SPSS 22.00 for Windows, pengujian menunjukkan persamaan regresi linier yaitu berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,514 + 0,329X_1 + 0,202X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Kemampuan Personal (X1) bertanda positif, hal ini berarti variabel Kemampuan Personal berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), yakni apabila variabel kemampuan personal naik satu satuan nilai, maka variabel kualitas sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,329 atau sebesar 32,9% satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti apabila kemampuan personal di perusahaan asuransi bertambah baik maka kualitas sistem informasi akuntansi akan bertambah baik.

Variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) bertanda positif, hal ini berarti variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y), yakni apabila variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi naik satu satuan nilai, maka kualitas sistem informasi akuntansi naik sebesar 0,202 atau sebesar 20,2% satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti apabila pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi diberikan dengan baik, maka kualitas sistem informasi akuntansi di perusahaan asuransi di Kota Bandung akan bertambah baik.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Kemampuan Personal (X1) dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

## **Pengaruh Kemampuan Personal (X1) dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Secara Simultan**

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh kemampuan personal (X1) dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi (X2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y). Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Kemampuan Personal (X1) dan Pendidikan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

H1 : Terdapat pengaruh Kemampuan Personal (X1) dan Pendidikan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan regresi yaitu sebesar 0. Ini berarti secara simultan pengaruh Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan asuransi adalah 0,195 atau sama dengan 19,5%, sedangkan sisanya sebesar 80,5,3% kualitas sistem informasi akuntansi disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, seperti variabel Keterlibatan Pengguna Dalam Proses Pengembangan SIA; Ukuran Organisasi; Dukungan Top Manajemen; dan Formalisasi Pengembangan Sistem. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 9,583 dan Ftabel 3,11 (tabel distribusi F). Karena Fhitung > Ftabel yaitu 9,583 > 3,11 maka H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di

perusahaan asuransi di Kota Bandung secara simultan atau perubahan sedikit saja pada Kemampuan Personal dan Pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perusahaan Asuransi di Kota Bandung.

Pengaruh Kemampuan Personal (X1) dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Secara Parsial

Nilai thitung untuk variabel kemampuan personal (X1) adalah sebesar 3,011 dapat dilihat pada tabel coefficient (kolom t) dari perhitungan regresi. Nilai tersebut lebih besar dari pada ttabel yaitu sebesar 1,990 (tabel distribusi t). Karena thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kemampuan Personal terhadap Kualitas Sistem informasi Akuntansi di perusahaan asuransi di Kota Bandung. Hal ini juga diperkuat oleh nilai signifikan dari variabel Kemampuan Personal pada kolom sig. yang terdapat pada tabel coefficient sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang dinyatakan, yaitu sebesar 0,05. Nilai thitung untuk variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi (X2) adalah sebesar 2,109 dapat dilihat pada tabel coefficient (kolom t) dari perhitungan regresi. Nilai tersebut lebih besar dari pada ttabel yaitu sebesar 1,990 (tabel distribusi t). Karena thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>-1</sub> diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan asuransi di Kota Bandung. Hal ini juga diperkuat oleh nilai signifikan dari variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi pada kolom sig. yang terdapat pada tabel coefficient sebesar 0,038 yang lebih kecil dari tingkat signifikan yang dinyatakan yaitu sebesar 0,05.

### **Implikasi Penelitian**

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rhitung yang paling tinggi menunjukkan bahwa

indikator tersebut paling kuat mencerminkan konsep variabelnya. Nilai bobot yang rendah menunjukkan perhatian karyawan masih kurang pada indikator tersebut. Pengaruh Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 0,195 atau sebesar 19,5% terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

pada perusahaan asuransi di Kota Bandung. Angka 19,5% ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan pengaruh yang sangat besar lainnya dimiliki oleh pengaruh faktor lain sebesar 80,5% yang tidak diteliti oleh penyusun. Seperti keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, dan formalisasi pengembangan sistem. Secara parsial besarnya pengaruh Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi masing-masing pada persamaan regresi, dimana secara parsial pengaruh paling besar dimiliki oleh variabel Kemampuan Personal sebesar 0,329 atau sebesar 32,9%; kemudian diikuti oleh variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi sebesar 0,202 atau sebesar 20,2%, hal ini disebabkan karena kemampuan personal merupakan faktor internal yang ada di dalam diri setiap karyawan sedangkan pendidikan dan pelatihan khususnya pada tingkat keahlian, perusahaan masih kurang memberikan pelatihan kepada karyawan secara kontinyu, sehingga tingkat keahlian karyawan masih rendah. Untuk variabel X1 yaitu Kemampuan Personal yang mempunyai indikator kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Total rata-rata bobot kemampuan intelektual 221 dan kemampuan fisik 219. Jadi total rata-rata dari semua indikator adalah 220. Dari kedua indikator tersebut memiliki lebih dari satu pertanyaan, maka indikator kemampuan intelektual

memiliki rata-rata bobot paling tinggi yaitu 221 dan rata-rata bobot yang paling rendah dimiliki oleh indikator kemampuan fisik yaitu 219; yang artinya karyawan di perusahaan asuransi memiliki kemampuan intelektual yang baik, mampu melakukan pekerjaan yang membutuhkan perhitungan angka-angka dengan cepat, akan tetapi kemampuan fisik yang tidak prima membuat pekerjaan tidak mampu diselesaikan dengan baik.

Untuk variabel X2 yaitu Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi yang mempunyai indikator pendidikan dan tingkat keahlian, sikap mental, dan pelatihan. Total rata-rata bobot pendidikan dan tingkat keahlian 220; sikap mental 223; dan pelatihan 221,5. Diantara semua indikator tersebut ada yang memiliki lebih dari satu pertanyaan, maka indikator sikap mental memiliki rata-rata bobot paling tinggi yaitu 223; sedangkan rata-rata bobot yang paling rendah dimiliki oleh indikator pendidikan dan tingkat keahlian yaitu 220, yang artinya karyawan di perusahaan asuransi memiliki sikap mental yang baik dalam menghadapi masalah sistem informasi, akan tetapi mereka kurang memiliki dasar ilmu komputer dan perusahaan kurang memberikan dukungan kepada karyawan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk variabel Y yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang mempunyai indikator informasi, keamanan, efisiensi, pelayanan. Total rata-rata bobot informasi 227; keamanan 224; efisiensi 230; dan pelayanan 226. Indikator informasi memiliki rata-rata bobot paling tinggi yaitu 227; sedangkan rata-rata bobot yang paling rendah dimiliki oleh indikator keamanan yaitu 224, yang artinya sistem informasi di perusahaan asuransi mampu memberikan informasi yang akurat dan reliabel, akan tetapi tingkat keamanan dari sistem tersebut masih rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Bandung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Setyawan yang berjudul Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik

Personal Sistem Informasi, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN Jawa Timur Distribusi Area Jember, yang menyatakan bahwa kemampuan personal dan Pendidikan dan Pelatihan pemakai sistem informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada PT PLN.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap pengaruh kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Bandung, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Secara umum Kemampuan Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Bandung berdasarkan tanggapan dari karyawan berada pada kategori tinggi yang berarti karyawan di perusahaan asuransi memiliki kemampuan personal yang baik; karyawan diberikan pendidikan dan pelatihan dengan benar; dan kualitas sistem informasi di perusahaan asuransi sudah baik.
2. Kemampuan Personal dan Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Bandung.
3. Kemampuan Personal Pemakai Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Bandung.
4. Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Bandung.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, penulis bermaksud memberikan saran sebagai bahan masukan, yaitu:

1. Untuk perusahaan asuransi diharapkan dapat mempertimbangkan tingkat keahlian ilmu komputer bagi calon karyawan dalam hal perekrutan pegawai.
2. Sebaiknya perusahaan asuransi memberikan pelatihan secara berkala/kontinyu kepada para karyawannya, agar tingkat keahlian karyawan menjadi semakin baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain selain variabel yang telah diteliti antara kemampuan personal dan pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi; seperti variabel keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, dan formalisasi pengembangan sistem.
4. Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dapat benar-benar dipahami maksudnya oleh responden dengan cara menggabungkan metode survey melalui kuesioner dengan wawancara langsung kepada responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alannita, Ni Putu dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Bali.
- Beriyaman, Adventri. 2008. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Widyatama*. Bandung.
- Harini, Sri dan Ririen Kusumawati. 2007. *Metode Statistika*. Indonesia, Jakarta: Pustakaraya.

- Humdiana dan Evi Indtayani. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam. 2012. Asuransi Autocilin Mengecewakan yang diakses melalui <http://wartakota.tribunnews.com/2013/01/21/asuransi-autocilin-mengecewakan>
- Kharisma, Made Dwindana dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2015. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi pada Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Udayana. Bali.
- Kusnandar, Nanang dan Lies Yulianti. 2007. *Modul Praktikum Statistik*. STIE STEMBI. Bandung.
- Kusrini dan Andri Koniyo. 2007. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Indonesia, Yogyakarta: Andi Offset.
- Luciana, Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien. 2005. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Pertama. Indonesia, Bogor: Ghalia.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*. Edisi Tiga. Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Rahadian, Galang. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Pertama*. Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, P. Stephen dan Timothy A Judge. 2012. *Organizational Behavior (Perilaku Organisasi)*. Buku 1 Edisi ke-12. Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, P. Sondang. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-15. Indonesia, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi. Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Edisi Pertama. Indonesia, Bandung: Lingga Jaya.
- Suyanto, M. 2004. *Analisis & Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran*. Indonesia, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. S. 2005. *Manajemen Publik*. Cetakan Pertama. Indonesia, Jakarta: PT Grasindo.
- Utama, I Dewa Buda dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Udayana. Bali.
- Widianto, Satrio. 2016. Kepercayaan Terhadap Asuransi Berkurang yang diakses melalui <http://www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2016/03/18/364412/kepercayaan-terhadap-asuransiberkurang>. 2016. Perlu Stimulus untuk Meningkatkan Penetrasi Asuransi yang diakses melalui <http://www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2016/06/03/perlu-stimulus-untuk-tingkatkanpenetrasi-asuransi-370744>.